

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada bab-bab yang ada, dibawah ini terdapat kesimpulan yang diperoleh peneliti dari keseluruhan isi cerita:

Berdasarkan lima aspek pengklasifikasian nilai perjuangan yang dikemukakan oleh joyomartono, seperti nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai kesabaran dan semangat pantang menyerah serta nilai kerja sama. Maka didapatkan hasil nilai perjuangan yang paling dominan pada novel Buya Hamka karya A. Fuadi tersebut. Aspek bahasan paling dominan yang terkandung dalam novel tersebut adalah nilai kesabaran dan semangat pantang menyerah.

1. Nilai rela berkorban

Pada aspek nilai rela berkorban ditemukan 3 aspek penting di dalamnya, yaitu nilai rela berkorban terhadap keluarga, nilai rela berkorban dalam menyuarakan kebenaran, dan nilai rela berkorban dalam menuntut ilmu dan menggapai cita-cita. Pada sub bahasan nilai rela berkorban terhadap keluarga, ditemukan bentuk upaya perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan Hamka dalam menafkahi keluarganya serta kerelaan untuk berkorban jauh terpisah dari keluarga dan istri karena kesibukannya membina umat.

Pada sub bahasan kedua yaitu nilai rela berkorban dalam menyuarakan kebenaran, hasil yang ditemukan adalah penggambaran upaya Hamka melakukan pengorbanan untuk kemerdekaan rakyat dan kesejahteraan umat. Bentuk pengorbanan tersebut seperti dengan dimasukkannya Buya Hamka kedalam penjara untuk disiksa, dikucilkan dari masyarakat, hingga diasingkan karena dituduh telah bersekutu dengan penjajah, serta pengorbanan melakukan syiar Islam ke daerah-daerah terpencil.

Sedangkan pada sub bahasan ketiga yaitu nilai rela berkorban dalam menuntut ilmu dan menggapai cita-cita. Berisi tentang bentuk upaya Hamka dalam menuntut ilmu dan menambah pengalaman dengan pergi ke berbagai daerah. Seperti upaya ke Mekkah untuk belajar dan berguru meski dalam keadaan berkekurangan, hingga berinisiatif berpuasa untuk menghemat makanan dan lain sebagainya. Maka dari itu, dari ketiga bahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling dominan pada nilai rela berkorban adalah aspek rela berkorban dalam menyuarakan kebenaran pada novel Buya Hamka karya A. Fuadi.

2. Nilai persatuan

Sedangkan, pada aspek nilai persatuan, ditemukan 17 pesan yang termasuk ke dalam nilai-nilai tersebut. Terdapat dua pembahasan pokok, diantaranya pertama, nilai persatuan terhadap upaya menyatukan masyarakat dalam perjuangan, dan yang kedua yaitu nilai persatuan dalam upaya menyatukan perbedaan suku, ras dan agama. Nilai persatuan dalam upaya menyatukan masyarakat dalam perjuangan

pada novel, banyak memfokuskan pada upaya Hamka dalam menyatukan masyarakat untuk terus berjuang. Sedangkan, pada aspek kedua pada nilai persatuan yaitu nilai persatuan dalam upaya menyatukan perbedaan suku, ras dan agama. Lebih banyak menjelaskan upaya Hamka dalam menjaga toleransi dan menjunjung persatuan dengan menjunjung toleransi, seperti dengan mengirimkan makanan ke rumah tetangga yang beragama Kristen ketika merayakan natal dan lain sebagainya. Maka dari itu, dari kedua bahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasan yang paling dominan pada aspek nilai persatuan adalah nilai persatuan dalam upaya Hamka menyatukan masyarakat dalam perjuangan.

3. Nilai Harga-menghargai

Pada aspek ketiga yaitu nilai harga-menghargai, terdapat 16 pesan yang termasuk ke dalam nilai tersebut. Dari data yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa terdapat dua bahasan besar mengenai nilai harga-menghargai. Pertama, nilai harga menghargai terhadap orang sekitar dan yang kedua, nilai harga-menghargai dalam menyikapi perbedaan pandangan.

Nilai harga menghargai terhadap orang sekitar yang ada pada novel Buya Hamka, cenderung mengkisahkan upaya perilaku menghargai seorang Hamka kepada kakak iparnya, dengan mematuhi perintahnya untuk pulang ke kampung halaman, meskipun Hamka agak keberatan karena masih ingin tinggal di Jawa untuk menuntut ilmu, tapi

karena menghargai sosok kakak iparnya, Hamka menuruti perintahnya untuk kembali pulang ke kampung halaman membantu ayahnya membina umat di sana. Sedangkan, dalam nilai harga-menghargai dalam menyikapi perbedaan pandangan, dapat dilihat dari cara Hamka dalam menghargai perbedaan pendapat di forum, dengan menghimbau setiap orang untuk mau mendengarkan dan menghargai setiap pendapat yang masuk. Maka dari kedua aspek bahasan tersebut, bahasan yang paling dominan pada aspek nilai harga-menghargai adalah tentang nilai harga-menghargai yang dilakukan Hamka dalam menyikapi perbedaan pandangan.

4. Nilai kesabaran dan semangat pantang menyerah

Pada aspek keempat yaitu nilai kesabaran dan semangat pantang menyerah yang merupakan aspek paling dominan pada novel Buya Hamka karya A. Fuadi, terdapat 46 data atau pesan yang termasuk pada nilai tersebut. Jika di klasifikasikan dari data yang didapatkan, terdapat tiga bahasan besar seputar nilai tersebut. Pertama, nilai kesabaran dan semangat pantang menyerah dalam menuntut ilmu. Kedua, nilai kesabaran dan semangat pantang menyerah dalam membina umat dan menggapai kemerdekaan. Serta yang ketiga, adalah nilai kesabaran dan semangat pantang menyerah dalam kehidupan dan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari kesabaran dan pantang menyerahnya Hamka dan keluarga hidup dengan kesederhanaan. Maka dari itu, dapat disimpulkan dari tiga bahasan yang ada, nilai yang paling dominan pada aspek

kesabaran dan semangat pantang menyerah adalah nilai kesabaran dan semangat pantang menyerah yang dilakukan Hamka dalam membina umat dan menggapai kemerdekaan.

5. Nilai kerja sama

Nilai kerja sama, terdapat 12 pesan yang termasuk kedalam nilai kerja sama dalam perjuangan. Pada aspek ini berdasarkan data yang didapatkan ada dua jenis kerja sama yang dapat ditemukan. Pertama, kerja sama dalam memperjuangkan kemerdekaan dan yang kedua, upaya kerja sama dalam mensyiarkan Islam. Pada aspek kerja sama dalam memperjuangkan kemerdekaan, dapat dilihat dari upaya yang dilakukan Hamka dan kawan-kawannya dalam mensiasati strategi mengusir penjajah. Sedangkan, kerja sama dalam syiar Islam dapat dilihat dari upaya Hamka dan kawan-kawan dalam merencanakan pembangunan mesjid yang memiliki banyak ruangan guna tempat berbagai kegiatan. Maka dari itu, bahasan yang paling dominan pada aspek nilai kerja sama adalah tentang kerja sama yang dilakukan Hamka dalam membina umat dan menggapai kemerdekaan.

Di dalam novel *Buya Hamka* karya A. Fuadi ini penulis ingin mengubah sikap pembaca untuk lebih memaknai perjuangan itu sendiri dan guna memperkuat serta memotivasi pembaca untuk dapat meningkatkan spirit perjuangan dalam berjuang terutama dalam mensyiarkan Islam sebagaimana kisah Hamka tersebut.

B. Saran

Novel hingga saat ini masih banyak digemari oleh kalangan milenial. Oleh karena itu, para penulis harus lebih memperbanyak karya tulisan fiksi yang mengandung unsur dakwah. Tidak hanya mengenai percintaan, namun novel di kemas seindah mungkin dengan mencampurkan unsur-unsur dakwah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Rafinita. 2020. Pribadi Hebat dalam Pandangan Hamka (Analisis Wacana Dakwah bil Qolam dalam buku Pribadi Hebat). Skripsi: IAIN Bengkulu.
- ANALISIS VISUAL DAN VERBAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO). MAHADAYA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 2(1), 25-30.
- Rachmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Baran Stanly J, Denis K, Davis. 2014. Teori Dasar Komunikasi Massa. Jakarta, Salemba Humanika Basit Abdul. 2011. Dakwah Remaja. Purwokerto : STAIN Press
- Fitria, Nur, Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018.
- Alfian, M. 2019. Pemikiran Pendidikan Islam Buya Hamka. Jurnal Islamika: Jurnal-Jurnal Keislaman Vol. 19 No.02. Desember.
- Bahar, Mahdi & Hartati. 2019. Buya Hamka: Keteladanan Multitalenta Tanah Melayu Nusantara. Jurnal Ilmu Humaniora Vol. 03 No. 1 Juni.
- Rukin. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. Sugiyono. 2018.
- <https://minanews.net/pengorbanan-makna-jenis-dan-dampaknya-dalam-kehidupan/>
- <https://binus.ac.id/character-building/2020/05/memberi-sebagai-pengorbanan/>
- Puji Sumanggar, Anny Wahyuni, Budi Purnomo tahun 2020, Analisis Karakter Religius Buya Hamka Melalui Novel "Ayah..Kisah Buya Hamka".
- Lili Pratiwi. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Karya Habiburrahman El Shirazy. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hamka. 2014. Pribadi Hebat. (Jakarta: Gema Insani). Hamka. 2018.
- Fuadi Ahmad. 2021. Buya Hamka. Jakarta: Falcon Pictures.
- Anisatul Islamiyah, "Pesan Dakwah Dalam Novel Negri Lima Menara", Jurnal Komunikasi Islam. Volume: 05, Nomor 01 (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2015). Hlm. 2-4.
- Joyomartono, dkk. 1990. Jiwa, Semangat, dan Nilai-nilai Perjuangan Bangsa Indonesia. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Theresia, Clara. 2019. *Nilai Perjuangan Tokoh Sabari Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nasution, Ikhwannuddin. 2019. *Nilai Perjuangan Tokoh Sabari Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Lilis Nurhidayah, dkk. "Nilai Perjuangan dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Karakter di SMA Sederajat". *Jurnal Bahasa dan Sastra* 6, no2. (2022): 13579-13593